

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakteristik pokok dari proses perubahan sosial di banyak Negara berkembang tak terkecuali Indonesia dalam dua dasa warsa ini, menurut Adi Sasono, ditandai antara lain oleh ketidakmerataan yang melebar. Ketidakmerataan ini tidak hanya termanifestasikan dalam hubungan antar lapisan dan kelompok ekonomi, tetapi juga terwujud dalam hubungan sosial antar kelompok-kelompok masyarakat. Dalam situasi ini terdapat sekelompok kecil anggota masyarakat yang “kebetulan” kuat dan mapan, sementara kelompok lain berada dalam situasi kemiskinan, kebodohan, dan keterbelakangan sosial-budaya. Kelompok pertama cenderung lebih kuat, sementara kelompok kedua agaknya semakin tertinggal dalam situasi keterbelakangan yang seolah-olah permanen.¹

Fenomena di atas adalah sangat mendeskripsikan sebuah proses pembangunan berdasarkan pembangunan ekonomi pertumbuhan, dengan tanpa kontrol yang maksimal, sehingga dalam realitas justru membawa dampak serius pada masyarakat.² Misalnya pada sektor ekonomi, pembangunan telah menjadi sumber marginalisasi kelompok-kelompok ekonomi kecil dihadapan ekspansi pemilik modal besar, demikian pula berbagai bukti kasus tentang merosotnya kualitas lingkungan baik fisik maupun sosial, juga merupakan produk lain dari pembangunan itu sendiri yang kian mengalami messifikasi.³ Di samping itu juga, terjadi krisis multidimensional yang mengakibatkan salah satunya muncul *loss generation* (generasi yang lemah) dan tak terurus, seperti kemiskinan sebagaimana yang

¹ Adi Sasono, “Peta Permasalahan Sosial Umat Islam dan Pokok-Pokok Pikiran Pengembangannya” dalam Amrullah Ahmad (ed), *Dakwah Islam dan Transformasi Sosial Budaya*, PLP2M, Yogyakarta, 1985, hlm. 40

² Moeljarto Tjokrowinoto, *Politik Pembangunan*, Tiara Wacana, Yogyakarta, 1995, hlm. 19.

³ Heru Nugroho, *Negara, Pasar, dan Keadilan Sosial*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 131

sudah dijelaskan di atas, *broken home*, difusi keluarga, anak jalanan dan terlantar di kota-kota besar yang ada di Indonesia.⁴ Dan ini sudah menjadi karakter, setiap kota besar di Indonesia termasuk di Jepara, terdapat fenomena semacam itu. Bertambahnya kuantitas pengangguran dan kemiskinan di Indonesia bermula dari krisis moneter, tetapi belakangan muncul berbagai konflik dan pertikaian, bencana alam dan kemudian diikuti melambungnya harga-harga kebutuhan pokok diberbagai daerah juga mendorong terjadinya fenomena tersebut. Inilah sebagian kecil problematikan masyarakat yang nampaknya harus menjadi kajian pokok dalam pengembangan masyarakat.

Ketika Negara-negara berkembang mengedepankan pembangunan yang berorientasi pada peningkatan kemakmuran ekonomi, kebijaksanaan yang sentralistik dan melupakan aspek-aspek manusia, maka pembangunan justru dehumanisasi. Pada kondisi demikian, lembaga-lembaga kemasyarakatan hadir untuk mengembalikan arah esensi pembangunan yang humanistik, melalui pendidikan dengan upaya transformasi kesadaran diri, masyarakat sebagai subyek pembangunan diajak bersama untuk merencanakan dan melaksanakan pembangunan, sehingga bisa tercapai suatu bentuk masyarakat yang mandiri, yaitu masyarakat yang mampu menformulasikan secara mandiri kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, dan monitoring atas penyelenggaraan aktivitas kehidupan mereka.

Salah satu lembaga keswadayaan yang bergerak dalam bidang pengembangan masyarakat terutama untuk peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia adalah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM). PKBM adalah suatu wadah yang menyediakan informasi dan kegiatan belajar sepanjang hayat bagi setiap warga masyarakat agar mereka lebih berdaya.⁵ Disamping itu, PKBM juga menyelenggarakan pendidikan berkelanjutan bagi warga sehingga pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kualitas hidup dalam bidang pendidikan, pendapatan, kesehatan, lingkungan hidup, agama, seni dan budaya. PKBM juga merangsang kemandirian warga yang memungkinkan

⁴ *Ibid.*, hlm. 133

⁵ *Panduan Penyelenggaraan Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat*, Balai Pustaka, Bandung, 2003, hlm. 1

mereka berkontribusi terhadap pembangunan yang terjadi dilingkungan masyarakatnya bahkan pada pembangunan bangsa.⁶

Salah satu PKBM yang ada di Jepara yang konsisten dalam usaha-usaha pengembangan dan peningkatan Sumber Daya Manusia adalah PKBM yang ada di Jepara. Sejak berdiri pada tahun 2003an PKBM di Jepara, telah mendampingi dan mengadakan kegiatan kursus, pelatihan, maupun program keaksaraan fungsional, program paket A, B, C, program *life skill*, dan lain-lain. Kegiatan ini sudah merambah diberbagai wilayah di Jepara, diantaranya adalah di Kecamatan Pecangaan, Kecamatan Mayong, Kecamatan Jepara Kota, Kecamatan Welahan, Kecamatan Batealit dll.

Suatu hal yang menarik bagi peneliti untuk meneliti aktivitas atau peran PKBM di Jepara, disamping kegiatan-kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, PKBM Jepara sebagai Lembaga Pendidikan dan Pengembangan Terpadu (LPPT). Mengkolaborasikan tenaga muda dengan akademisi mahasiswa. Kolaborasi ini dimaksudkan untuk menunjang dalam proses pembelajaran bagi warga dan aplikasi teori terhadap mahasiswa jurusan manajemen pendidikan. Berdasarkan dua alasan di atas, maka semakin kuat rasa ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang peran PKBM Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara.

Peran PKBM dalam masyarakat yang ada di Jepara cukup signifikan. Hal ini bisa dilihat melalui berbagai macam program yang telah dilaksanakan. Mulai dari yang bersifat penyadaran (pendidikan dan penyuluhan), sampai kepada pelatihan (*Life Skills*). Semua program ini berorientasi pada proses pemberdayaan masyarakat, khususnya masyarakat yang ada di Jepara. Dalam menjalankan perannya PKBM bertumpu pada prinsip; Dari, Oleh dan Untuk masyarakat.

PKBM merupakan mitra pemerintah yang berperan serta dalam pemberdayaan masyarakat dari berbagai kalangan.⁷ PKBM merupakan suatu

⁶ *Ibid.*, hlm. 2.

⁷ Buletin PKBM Edisi II, *Forum Komunikasi PKBM Indonesia*, 2005, hlm. 13

tempat pembelajaran masyarakat yang berfokus pada upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar dan potensi masyarakat dalam mencapai kemajuan pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya.⁸ Keberadaan PKBM Jepara adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dalam pengembangan masyarakat, khususnya pendampingan pemberdayaan warga Jepara.⁹ PKBM ini berdiri/bangkit kembali atas kerjasama antara jurusan Pengembangan Masyarakat dengan warga Desa di Jepara.

Dari uraian di atas, peneliti ingin mengamati lebih dalam lagi bagaimana peran PKBM dalam peningkatan Sumber Daya Manusia, sehingga peneliti merumuskan penelitian ini berjudul “ **Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara**”.

B. Fokus Penelitian

Karena adanya keterbatasan waktu, dana, tenaga, teori-teori dan supaya penelitian dapat dilakukan secara mendalam, maka tidak semua masalah yang berkaitan dengan penelitian ini dapat diteliti. Untuk itu penelitian ini difokuskan pada Peran Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis memfokuskan penelitian tesis ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara ?

⁸ Buletin PKBM Edisi I, *Forum Komunikasi PKBM Indonesia*, 2005, hlm. 3

⁹ Dokumen PKBM Jepara, 2005

2. Bagaimana analisis hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara.
2. Untuk mengetahui analisis hasil pelaksanaan kegiatan yang dilakukan oleh PKBM Kabupaten Jepara dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan deskripsi nyata di lapangan peran PKBM dalam peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teori maupun praktik.

a. Secara Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khazanah keilmuan dalam bidang pengembangan masyarakat khususnya dalam peningkatan Sumber Daya Manusia.

b. Secara praktis

Hasil ini di harapkan memberikan masukan yang sifatnya konstruktif (membangun) bagi PKBM Jepara khususnya dan umumnya bagi semua PKBM-PKBM yang ada di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan program-program yang berorientasi pada peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia sebagai salah satu wujud dari pengembangan masyarakat

F. Sistematika Penulisan Tesis

Pada garis besarnya tesis ini terdiri dari tiga bagian muka, isi, dan akhir. Pada bagian muka tesis tercantum: Halaman Judul Tesis, Lembar Pengesahan, Motto, Abstraksi, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Daftar Lampiran.

Bagian ini terdiri dari lima bab, sedangkan dari tiap-tiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang selanjutnya dijelaskan sebagai berikut : Bab I Pendahuluan, dalam bab ini akan dibahas; Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penelitian. Bab II Landasan Teori, dalam bab dibahas tentang; *Pertama*, Konsep PKBM, dan *Kedua*, Konsep PKBM berisi: Komponen PKBM, Parameter PKBM, Karakter PKBM, Penetapan Visi dan Misi PKBM, *Ketiga*, Pembentukan PKBM, *Keempat*, Perizinan PKBM, *Kelima*, Sarana dan Prasarana PKBM, *Keenam*, Pendanaan/Anggaran PKBM, *Ketujuh*, Lingkup/Kegiatan PKBM, *Kedelapan*, Ketenagaan PKBM, *Kesembilan*, Pengembangan berisi: Pengertian SDM, Tujuan SDM, Tahapan SDM, Sumber SDM, Sasaran SDM, Langkah dan Proses Pengembangan SDM, Bentuk Pelaksanaan SDM, *Kesepuluh*, Hasil Penelitian Terdahulu, *Kesebelas*, Kerangka Berfikir. Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini akan dibahas tentang: Jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, uji keabsahan data dan metode analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, Bab ini berisi *Pertama*, Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi: Sejarah Singkat PKBM Jepara, Visi dan Misi PKBM Jepara, Struktur Personalia PKBM Jepara, Karakteristik Warga Belajar pada PKBM Jepara. *Kedua*, Deskripsi data Penelitian yang meliputi: data tentang Peran Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara, Hasil Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepara. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan tentang Peran Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Jepara dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia

(SDM) di Jepar, dan Peran Pelaksanaan Kegiatan yang Dilakukan oleh PKBM Jepar dalam Peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) di Jepar. Bab V Penutup, Dalam bab ini berisi: Simpulan dan Saran-saran. Kemudian bagian akhir penulis lampirkan Daftar Kepustakaan, Lampiran-lampiran dan Daftar Riwayat Hidup

